

KINERJA PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN DAN *DRAINASE* DI DESA PARIT KECAMATAN KARIMUN TAHUN 2018

Ayu Suwana¹ Yustinus Farid Setyobudi²

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia
silviedwi15@gmail.com

² Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia
farid@fisipol.unrika.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil dari kinerja yang dibangun pemerintah desa dalam hal pembangunan infrastruktur terutama pada pembangunan jalan dan *drainase*. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Hasil penelitian diperoleh dan dianalisis peneliti yang ditunjukkan dari lima indikator Kinerja Pemerintah Desa Parit dalam pembangunan Infrastruktur belum maksimal. Karena pembangunan Jalan yang dibangun oleh pemerintah Desa masih bersifat asal-asalan, pembangunan tersebut belum merata, masih banyak pembangunan yang berlubang dan batu batuan yang timbul. Karena dalam pembangunan tidak sesuai dengan standar pembangunan, dalam pembangunan tersebut banyak menggunakan pasir.

Kata Kunci : badan pertanahan nasional, kinerja, sertifikat ganda.

Abstract

This study is to find out how the results of the performance built by the village government in terms of infrastructure development, especially in the construction of roads and drainage. The research method used is qualitative research methods, with data collection techniques using interviews. The results of the study were obtained and analyzed by researchers, which were shown from the five indicators of the Performance of the Village Government of the Trench Village in infrastructure development which was not optimal. Because the road construction built by the village government is still careless in nature, the construction has not been evenly distributed, there is still a lot of construction with holes and rocks that arise. Because the construction is not in accordance with the development standards, in the construction many use sand.

Keywords: national land agency, performance, dual certificate.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintah desa tidak terpisah dari penyelenggaraan otonomi daerah. Pemerintah desa merupakan unit terdepan (ujung tombak) dalam pelayanan kepada masyarakat serta tombak strategis untuk keberhasilan semua program. Karena itu upaya untuk memperkuat desa (pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan) merupakan langkah mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan otonomi daerah (Juliantara, 2000). sehingga penyelenggaraan pemerintah desa merupakan sub sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat (Solekhan, 2012: 101).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan Pemerintah oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia seperti yang disebutkan dalam Undang-undang bahwa dalam sebuah pemerintah .Kabupaten/kota dibentuk pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bab V penyelenggaraan Pemerintah Desa Pasal 26 dikatakan bahwa Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan. Jelas dikatakan dalam hal ini bahwa kepala desa memiliki tugas dan kewajiban tidak hanya menyelenggarakan urusan pemerintah tapi juga pembangunan.

Pengelolaan pembangunan infrastruktur desa sangat berarti karena dampak pembangunan infrastruktur yang dapat dirasakan masyarakat sangat bermanfaat untuk kelancaran kegiatan perekonomian maupun kehidupan masyarakat desa. Pembangunan infrastruktur di desa dapat dilakukan dengan adanya dukungan partisipasi masyarakat baik secara moril maupun materil sesuai dengan kondisi fisik desa.

Pembangunan terhadap infrastruktur desa terkadang terjadi masalah yang muncul dalam pelaksanaan proses pengelolaan pembangunan infrastruktur desa yaitu kondisi desa yang belum mampu melepaskan diri dari ketergantungan bantuan pemerintah pusat dan daerah. Perubahan kondisi fisik di desa lambat dilakukan karena desa terletak agak jauh dari pertumbuhan kota, keterbatasan anggaran pemerintah desa untuk melakukan proses pembangunan fasilitas tertentu membuat desa tidak dapat berbuat banyak melakukan pembangunan infrastruktur desa karena jumlah anggaran dana desa yang paling menentukan pembangunan infrastruktur desa yang akan dibangun.

Kendala ataupun halangan dalam membangun infrastruktur desa kiranya menjadi pelajaran berharga untuk di evaluasi dengan dasar agar dapat dijadikan bahan koreksi pembangunan infrastruktur desa kedepan. Permasalahan, kendala ataupun halangan dalam membangun infrastruktur desa kiranya dapat dilakukan evaluasi serta memberikan solusi terhadap kendala-kendala tersebut (Sukrila, 2018).

Di Kecamatan Karimun terdapat 3 Desa yaitu Desa Parit, Desa Tulang dan Desa Selat Mendaun. Berdasarkan letak geografis Desa Parit merupakan Desa yang letaknya sangat strategis karena memiliki jarak paling dekat dengan kota Karimun. Mengingat letaknya yang strategis, Desa Parit seharusnya memiliki pembangunan infrastruktur yang memadai di tingkat Desa. Namun berdasarkan pengamatan Prapenelitian pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Parit belum memadai terutama untuk pembangunan jalan.¹

Jalan merupakan infrastruktur utama yang diperlukan masyarakat Desa Parit, pembangunan infrastruktur jalan Desa dapat memberikan dampak positif bagi meningkatkan kualitas hidup masyarakat, karena infrastruktur jalan merupakan salah satu kebutuhan vital yang harus dipenuhi. Tetapi peneliti melakukan Prapenelitian bahwa pembangunan jalan di Desa Parit masih berlubang-lubang dan batu-batuan yang masih timbul, sehingga masyarakat selalu mengeluh apabila melewati jalan tersebut. Berikut ini jumlah pembangunan jalan yang ada di desa parit kecamatan karimun.

¹ Wawancara dengan Jasmin, tanggal 19 juni 2019 jam 11.45 WIB.

Tabel 1. Jumlah Pembangunan Jalan di Desa Parit Tahun 2015,2016,2017 dan 2018

TAHUN	JUMLAH PEMBANGUNAN	BENTUK PEMBANGUNAN
2015	1	Pembangunan Semenisasi Jl.Tanjung Menawang RT 002/ RW 001
2016	2	1. Pembangunan Semenisasi RT 002/RW 004 2. Pembangunan semenisasi Jl. Ke TPU RT 001/RW 001
2017	6	1. Pembangunan Semenisas Jl.ke TPU RT 002 RW 003 2. Pembangunan Semenisasi RT 002 RW 004 3. Pembangunan Semenisasi Jl.Poskesdes RT 001 RW 004 4. Pembangunan Semenisasi Jl.Posyandu Teratai RT 001 RW 004 5. Pembangunan Semenisasi Jl. Tanjung Menawang RT 002 RW 001 6. Pembangunan Semenisasi Jl.Tanjung Menawang RT 003 RW 003
2018	1	Pengaspalan DUSUN II dan III

Sumber :kantor Desa Parit Kecamatan Karimun.

Dari tabel 1 pembangunan jalan yang ada di Desa parit kecamatan Karimun pada tahun 2015 yaitu pembangunan semenisasi yang berjumlah 2 pembangunan. Pembangunan ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Pada tahun 2016 terjadinya terjadi peningkatan pembangunan jalan di desa parit dengan jumlah 2 pembangunan jalan. Disini pembangunan tersebut 1 (satu) bangunan semenisasi jalan dari anggaran desa dan 1(satu) lagi bangunan semenisasi jalan desa sepanjang 1.535 meter dari TNI AD yaitu pembukaan TMMD ke-97 tahun anggaran 2016. Tujuan di lakukan TMMD itu semata-mata hanya ingin melakukan percepatan pembangunan didesa/kelurahan tersebut.

Pada tahun 2017 pembangunan di Desa parit kecamatan karimun mengalami kenaikan berjumlah 6 (enam) semenisasi. Pada tahun tersebut pembangunan yang dibangun pemerintah desa pada tahun 2015 diperbaiki dan dibangun lagi pada tahun 2017, karena pembangunan semenisasi dibangun pemerintah hancur dan berlobang-lobang. Di sini dapat dilihat bahwa

kinerja pemerintah desa parit belum maksimal. Karena seharusnya pemerintah desa melakukan pembangun selanjutnya malah memperbaiki pembangunan tahun 2015.

Selain jalan, infrastruktur prioritas yang dibutuhkan Desa parit adalah pembangunan *Drainase*. Infrastruktur *Drainase* dibutuhkan karena kondisi Desa yang memiliki banyak selokan (parit). Berikut adalah jumlah selokan (parit) di Desa yang berada di Kecamatan Karimun.

Tabel 2. Jumlah Selokan (Parit) di Desa Tulang, Desa Parit, dan selat Mendaun

NO	NAMA DESA	JUMLAH SELOKAN (PARIT)	JUMLAH <i>DRAINASE</i>
1	DESA PARIT	22	2
2	DESA TULANG	9	3
3	DESA SELAT MENDAUN	13	1
JUMLAH		44	6

Sumber : Kantor Desa Parit, Kantor Desa Tulang, Kantor Desa Selat Mendaun

Menurut tabel 2 Jumlah selokan (Parit) di Desa Parit memiliki jumlah terbanyak dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Karimun, dengan banyaknya jumlah selokan (parit) yang ada di desa tersebut menyebabkan permasalahan bagi masyarakat apabila terjadi hujan lebat dan pasang besar air laut. Selokan (parit) yang dicurahi air hujan dengan volume yang banyak akan menyebabkan banjir di kawasan sekitar selokan (parit). Hal ini tentunya menjadi permasalahan bagi masyarakat karena air dari curah hujan tersebut dapat masuk ke rumah warga. Selain itu, dengan adanya banjir dapat menyebabkan kerugian lain untuk masyarakat yaitu kurangnya ketersediaan air bersih dan kesehatan yang terganggu. Banjir akan banyak menimbulkan penyakit yang berbahaya bagi masyarakat seperti diare, demam, dan penyakit kulit. Maka dari itu perlu dibangun *drainase* untuk mengatasi permasalahan banjir di sekitaran rumah warga. Berikut adalah jumlah *drainase* yang ada di Desa Parit, Desa Tulang dan Desa Selat Mendaun.

Tabel 3. Pembangunan *Drainase* di Desa Parit, Desa Tulang, dan Desa Selat Mendaun Tahun 2015,2016,2017 dan 2018

NO	NAMA DESA	2015	2016	2017	2018
1.	DESA PARIT	2	1	0	2
2.	DESA TULANG	1	0	1	2
3.	DESA SELAT MENDAUN	0	0	0	1
	JUMLAH	3	4	1	5

Sumber : Kantor Desa Parit, Kantor Desa Tulang, Kantor Desa Selat Mendaun

Dari table 3 jumlah *Drainase* yang ada di Desa parit dari tahun 2015,2016,2017 dan 2018 berjumlah 5(lima) *drainase* dari 22 jumlah selokan (parit),lebih sedikit dari desa tulang karena didesa tulang memiliki selokan 9 (sembilan) dengan jumlah pembangunan *drainase* 4(empat) *drainase*, karena di desa tersebut jumlah selokan yang sedikit dan selokannya jauh dari rumah masyarakat, sehingga di Desa tulang belum ada permasalahan banjir. Sementara desa selat mendaun hanya berjumlah 1 (satu) *drainase* dikarenakan baru mengalami pemekaran tahun 2017. Oleh karena itu peneliti pengambil Desa Parit sebagai objek penelitian karena memiliki jumlah selokan (parit) terbanyak dan *drainase* yang telah dibangun hanya berjumlah 5 (lima) *Drainase* dari seluruh jumlah selokan (parit).

METODELOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2012: 1). Tipe Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif.. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Kinerja Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Drainase di Desa Parit Kecamatan Karimun Tahun 2018

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kinerja pada dasarnya dapat kita lihat dari dua sisi, yaitu kinerja pegawai dan kinerja organisasi.

Kinerja Pemerintah Desa Parit dalam Hal pembangunan Infrastruktur belum merata, karena dapat di lihat dari bab sebelumnya di Kecamatan Karimun terdapat 3 (tiga) Desa, yaitu Desa parit, Desa Tulang, dan Desa Selat Mendaun, dari ke 3(tiga) tersebut Desa paritlah yang mempunyai selokan(parit) yang terbanyak dan pembangunan yang sedikit.

Kinerja Pemerintah Desa di lakukan untuk mengetahui bagaimana pembangunan infrastruktur di Desa Parit terhadap pekerjaan yang telah dijalankan. Dengan demikian Kinerja Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Drainase Kecamatan Karimun Tahun 2018 akan dibahas menggunakan indikator dari Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN-RI) yaitu : Masukan (*Input*), Keluaran (*Output*), Hasil (*Outcomes*), Manfaat (*Benefist*), Dampak (*Impacts*).

Masukan (*Input*)

Merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Pemerintah Desa dalam pembangunan Infrastruktur memenuhi keinginan masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsi Pemerintah Desa. Untuk mencapai Pembangunan Infrastruktur yang baik diperlukan cara atau strategi agar hasil yang dicapai sesuai dengan perencanaan. Adapun strategi yang digunakan Pemerintah Desa Parit Kecamatan Karimun untuk mencapai hasil ialah Menyusun program sesuai dengan kebutuhan prioritas.

Contohnya pembangunan untuk menyusun kebutuhan prioritas salah satunya ialah pembangunan Jalan dan *Drainase* yang bertujuan untuk mengantisipasi banjir. Hal ini dilaksanakan ketika musim penghujan agar tidak terjadi banjir yang dapat mengengangi pemukiman warga Desa Parit Kecamatan Karimun seperti tahun lalu. hal ini dilakukan atas dasar aspirasi masyarakat Desa Parit dan keluhan masyarakat supaya permasalahan banjir bisa

berkurang sehingga masyarakat Desa Parit dapat beraktivitas dengan baik. Untuk program-program lainnya apa yang menjadi aspirasi masyarakat desa akan dipenuhi dan dilaksanakan secara bertahap untuk menyesuaikan anggaran yang ada.

Keluaran (*Output*)

Tujuan dalam pembangunan adalah mempermudah dan meningkatkan hidup dan kesejahteraan rakyat untuk menaikkan mutu hidup rakyat. Pemenuhan kebutuhan masyarakat yang merupakan pembangunan baik itu fisik dan non fisik merupakan kewajiban pemerintah desa parit, maka diperlukan kinerja yang baik dan berkualitas dari pemerintah desa agar mampu mewujudkan segala kebutuhan masyarakat desa yang berupa pembangunan fisik sebagai penunjang akses kegiatan ekonomi dan sosial bagi masyarakat Desa Parit.

Hasil (*Outcomes*)

Pembangunan yang ada di Desa parit yang dibangun oleh pemerintah Desa sudah terbangun dan nyata, dan bisa dirasakan oleh masyarakat disana untuk mempermudah akses perekonomian masyarakat desa. Agar menjadi Desa yang lebih baik dalam hal pembangunan.

Manfaat (*benefist*)

Pembangunan yang memberikan manfaat yang nyata terhadap hasil kerja pemerintah dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Masyarakat merupakan sumber keberhasilan dari pembangunan fisik maupun non-fisik. Jadi di sini masyarakat yang memiliki peran penting, masyarakat yang menilai hasil kerja dari pemerintah desa.

Dampak (*impacts*)

Pengaruh yang di timbulkan dari Pembangunan di Desa parit kecamatan Karimun ditimbulkan baik positif atau negatif. Dari segi pembangunan infrastruktur jalan dan Drainase pasti

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya diatas maka dapat disimpulkan bahwa di di Desa Parit Kecamatan Karimun untuk menilai kinerja pemerintah belum optimal. Karena dapat di lihat dari kinerja antara pemerintah desa dan masyarakat tidak adanya kerjasama dan dalam pembangunanya masih kurang, dapat di lihat dari indikator sebagai berikut:

Masukan (*input*)

Segala sesuatu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan agar mengahasikan keluaran. Pemerintah Desa Parit Kecamatan Karimun sebelum melaksanakan kegiatan ada berbagai upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan pencapaian program. Dimana program tersebut dibuat sesuai kebutuhan masyarakat desa. Sebelum di bangun pemerintah merencanakan terlebih dahulu sesuai dengan anggaran, agar tidak terjadi pemborosan anggaran.

Keluaran (*Output*)

Sesuatu yang duharapkan langsung dapat diperoleh/dicapai dan suatu kegiatan yang berupa kegiatan fisik dan nonfisik. Pembangunan di Desa Parit kecamatan Karimun belum sepenuhnya terbangun di Desa tersebut, Karena dengan banyaknya jumlah selokan (parit) di desa tersebut sehingga membutuhkan perhatian lebih kepada pemerintah untuk membangun Drainase yang kuat sehingga pembangunan tersebut dapat dirasakan dalam waktu jangka panjang.

Hasil (*Outcomes*)

Dari hasil pembangunan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa hasil pembangunan yang di bangun di Desa Parit belum optimal, karena dalam pembangunan tersebut masih banyak keluhan dari masyarakat setempat, pembangunan tidak dapat dirasakan dalam jangka panjang, pembangunan yang dibangun banyak menggunakan pasir dan batu-batuan.

Manfaat (*Benefist*)

Dalam pembangunan jalan dan *Drainase* masih kurang, belum sepenuhnya dirasakan masyarakat. Sesuai dengan Daftar Usulan Kerja Pembangunan Desa, pembangunan jalan tersebut di bangun untuk meningkatkan kualitas jalan bagi warga, dan pembangunan *Drainase* di

bangun agar terhindar dari banjir. Tetapi dalam kenyataan pembangunan masih kurang dirasakan masyarakat, jalan masih berlubang-lubang, dan pembangunan *Drainase* masih kurang .

Dampak (*Impacts*)

Dalam pembangunan tersebut pastinya memiliki dampak baik itu positif dan negatif. Dengan pembangunan jalan yang masih asal asalan tersebut membuat masyarakat menjadi sulit beraktivitas diluar dan dengan kurangnya pembangunan *Drainase* maka pemasalahan banjir akan terjadi berulang-ulang.

Saran

Untuk mewujudkan pembangunan yang lebih maksimal terutama dalam pembangunan Infrastruktur di Desa Parit Kecamatan Karimun, melalui skripsi ini peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan strategis untuk mencapai keberhasilan kinerja Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur, terutama dalam pembangunan infrastruktur Jalan dan *Drainase* di Desa Parit Kecamatan Karimun.
2. Meningkatkan hasil kerja pegawai Desa agar cepat tanggap dengan permasalahan yang ada di Desa tersebut. Saling bekerja sama dengan masyarakat untuk membangun Desa yang lebih baik, terutama dalam hal Pembangunan Infrastruktur.
3. Agar Masyarakat Desa saling Menjaga pembangunan yang di Bangun Pemerintah Desa. Agar Desa tersebut menjadi Desa yang baik, dan tidak kalah saingan dengan Desa-desa yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Juliantara, W. (2000). *Pembaharuan Arah Realisasi di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Solekhan, M. (2012). *Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Malang: Setara.
- Sukrila, Trifandi Ardi. (2018). *Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun 2015-2018*. Diunduh pada <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/23568> tanggal 9 Desember 2019.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

